

Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)

Moh. Halim
Staf Pengajar FE Unmuh Jember
Email: halim@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengenai penggunaan laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan manufaktur. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh laba dan arus kas terhadap prediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada pengujian ini dilakukan dengan mengkategorikan variabel terikatnya ke dalam kelompok-kelompok tertentu yaitu financial distress atau non financial distress dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Sampel penelitian terdiri dari 87 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Temuan dari penelitian ini adalah variabel laba dan arus kas berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel financial Distress, yang artinya laba dan arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

Kata Kunci : Laba, Arus kas, Financial Distress.

Abstract

This research relate with the use of cash flow and profit to predict financial condition of manufacture company. The aim of this research is to test and analyze the effect of cash flow and profit on financial distress of manufacture company which list on BEI. In doing testing, dependent variable is categorized into certain groups, they are financial distress or non financial distress. Then in analyzing the hypothesis, logistic regression is used. Sample of the research are 87 manufacture companies which list on BEI in 2013-2014. From the research, the researcher found that there is significant effect of profit and cash flow in predicting the probability value of financial Distress. It means that profit and cash flow can be used in predicting the probability value of financial Distress.

Keywords: Profit, Cash flow, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat sekarang ini era globalisasi. Masyarakat kini mulai mengerti akan kebutuhan mereka. Para pengusaha sadar akan potensi atau peluang usaha yang bisa di dapat dari perilaku masyarakat tersebut. Kini mereka berlomba-lomba menciptakan sesuatu yang baru dengan berbagai iming-iming keunggulannya masing-masing. Tidak banyak juga dari mereka yang dapat bersaing di pasar dengan baik. Banyak juga dari mereka yang mengalami kondisi penurunan keuangan dan bahkan bangkrut akibat tidak bisa mengantisipasi langkah-langkah kedepan yang dapat mereka ambil seiring berkembangnya zaman dan minat konsumen.

Sebelum perusahaan bangkrut mereka akan mengalami penurunan kinerja keuangan yang sering disebut sebagai financial distress. Finansial distress dapat dialami oleh berbagai perusahaan besar ataupun kecil dari berbagai sektor (Schuppe,2005). Dalam siklus hidup perusahaan, penurunan kinerja keuangan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal (Francis & Desai,2005)

Finansial distress itu sendiri merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu profit (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka muncul beberapa masalah pada penelitian tersebut, yaitu :

1. Apakah laba dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014?

2. Apakah arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba terhadap prediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap prediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan perusahaan memiliki bahan pertimbangan untuk pihak manajemen dalam meminimalisir kondisi-kondisi yang dapat menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pengaruh pemberdayaan ekonomi perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga, serta dapat digunakan sebagai penelitian yang lebih lanjut.
2. Bagi pihak eksternal diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kondisi financial distress suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk investor maupun calon investor.
3. Bagi pihak akademisi diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi tentang laba, arus kas dan financial distress untuk dapat diteliti lebih lanjut dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Kondisi financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) mempunyai banyak arti. Penelitian terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya. Elloumi dan Gueyie (2001) *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kebangkrutan dapat diartikan

sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban- kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. *Model financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Purwanti,2005). Menurut McCue (1991) mendefinisikan financial distress sebagai arus kas negatif,

Laba

Menurut Ediningsih (2004), laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih.

Arus kas

Setiap perusahaan memerlukan kas dalam menjalankan aktivitas usahanya baik sebagai alat tukar dalam memperoleh barang atau jasa maupun sebagai investasi dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi sangat penting karena baik perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Hipotesis

H1 = Laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan

H2 = Arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress yaitu laba bersih sebelum pajak dan arus kas.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2014. Data pada tahun 2013 dan 2014 digunakan untuk memprediksikan kondisi *financial distress* pada 1 tahun setelahnya.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sample yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.
2. Sampel telah mempublikasikan laporan keuangan antara tahun 2013-2014 di IDX.co.id
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel

Laba

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak atau earning before tax (EBT) pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Alasan penggunaan laba sebelum pajak untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode.

Arus kas

Arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Arus kas diambil dari angka arus kas operasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Financial Distress

Kesulitan keuangan atau financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan. Menurut Hofer (1980) dan Whitaker (1999), mendefinisikan financial distress jika di tahun tersebut perusahaan memiliki laba operasi bersih negatif.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dokumenter .
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut antara lain:

1. Daftar nama seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.
2. Data laporan keuangan masing-masing perusahaan periode 2013-2014 yang diambil dari www.idx.co.id.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (logistic regression)

Statistik Deskriptif

Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: mean atau rata-rata, standar deviasi, maximum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Uji Hipotesis

Wald Test, Nagelkerke R Square, Model Fit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI periode 2013-2014, yaitu sebanyak 133 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan metode purposive sampling seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksikan kondisi Financial Distress dengan menggunakan variabel bebas Laba dan Arus Kas. Perhitungan dilakukan untuk membentuk persamaan regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 16,

$$FD = 0,332 - 0,607 (\text{Laba}) + 0,015 (\text{Arus Kas})$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,332 menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada Laba dan Arus Kas maka nilai prediksi dari Financial Distress adalah sebesar 0,332 .
2. Nilai slope dari variabel Laba (X1) adalah sebesar -0,607 menunjukkan bahwa jika terdapat aktivitas peningkatan nilai laba sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan mengurangi nilai prediksi Financial Distress sebesar 0,607. Demikian sebaliknya.
3. Nilai slope dari variabel Arus Kas (X2) adalah sebesar 0,015 menunjukkan bahwa jika terdapat aktivitas peningkatan nilai Arus Kas sebesar 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan nilai prediksi Financial Distress sebesar 0,015. Demikian sebaliknya

Uji Hipotesis

1. Nilai signifikansi Wald dari variabel Laba (X1) adalah sebesar 0,009. Nilai tersebut kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel Laba (X1) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel *Financial Distress*. Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan” diterima.

2. Nilai signifikansi Wald dari variabel Arus Kas (X2) adalah sebesar 0,024. Nilai tersebut kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel Arus Kas (X2) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel Financial Distress. Sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Arus Kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan” diterima.

Nagelkerke R Square

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variasi keadaan Financial Distress yang dapat dijelaskan oleh variabel Laba (X1) dan Arus Kas (X2) adalah sebesar 0,953 atau 95,3%.

Hasil Uji Model Fit

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa model telah fit dikarenakan nilai sig dari Hosmer and Lemeshow Test lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 ($0,05 < 0,993$) oleh karena itu model dapat dinyatakan fit.

2. Likelihood Fit Model

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood (Block = 0) lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood (Block = 1) atau dengan kata lain terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood sehingga model dapat dinyatakan telah fit.

3. R2 Cox dan Snell Statistic

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai uji Cox and Snell Statistic menunjukkan angka 0,586. Nilai tersebut kurang dari 1 sehingga dapat dinyatakan bahwa model sempurna.

Pembahasan

Pengaruh Laba sebelum pajak terhadap *financial distress*

Hasil penelitian mendapatkan bahwa laba sebelum pajak yang diperoleh pada satu periode akuntansi dapat berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress pada 1 tahun ke depan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa model financial distress dengan pertimbangan terjadinya penurunan laba dapat dijelaskan oleh laporan laba rugi sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil ini diperkuat dengan nilai signifikansi Wald dari variabel Laba (X1) adalah sebesar 0,009. Nilai tersebut kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel Laba (X1) berpengaruh signifikan dan dapat

digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel Financial Distress. Sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan” diterima.

Pengaruh Arus kas terhadap financial distress

Hasil ini diperkuat dengan nilai signifikansi Wald dari variabel Arus Kas (X2) adalah sebesar 0,024. Nilai tersebut kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel Arus Kas (X2) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel Financial Distress. Sehingga Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Arus Kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan” diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penggunaan laba dan arus kas terhadap kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (kesulitan keuangan) yang dilakukan pada 87 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.

1. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa variabel Laba (X1) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel Financial Distress. Artinya laba mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa variabel Arus kas (X2) berpengaruh signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai probabilitas variabel Financial Distress. Artinya Arus kas mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, selain menggunakan informasi annual report perusahaan yang didapat idx.co.id peneliti yang selanjutnya dapat mencari data laporan keuangan dengan memasuki situs-situs, website atau pun langsung kepada emiten resmi perusahaan yang bersangkutan demi kelengkapan data yang diperoleh.
2. Diharapkan untuk dapat lebih bervariasi dalam penelitian objek yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

3. Sebagai perusahaan yang telah go public khususnya di sektor manufaktur yang mengalami financial distress perlu memperhatikan berbagai macam unsur fundamental perusahaan dalam menentukan kebijakan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan yang lain sesuai dengan yang diharapkan. Banyak perusahaan yang telah terdaftar di BEI namun data laporan keuangan yang di muat tidak lengkap, tidak diterbitkan atau menggunakan mata uang asing. Hal ini cukup menyulitkan penelitian yang dilakukan. Diharapkan perusahaan yang memuat data tidak lengkap dapat melengkapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Winny Herdiningtyas, November, 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 2, Yogyakarta: UII.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.
- Elloumi, F. Dan Gueyie, J. P. 2001. Financial distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis. *Corporate Governance*. Vol 1. Hal. 15-23.
- Francis J. D. dan Desai A. B. 2005. Situational and Organizational determinants of turnaround. *Management Decision*. Vol. 43. Hal. 1203.
- McCue, M.J. 1991. The Use of Cash Flow to Analyze Financial Distress in California Hospitals. *Hospital and Health Service Administration*, 36: 223-241.
- Purwanti, Yulia. (2005), Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Schuppe, whalter p (2005), "Leading a Turnaround", The Secured Lender.
- Whitaker R. B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance* 23: 123-133.